

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. KALBE FARMA, Tbk MENGGUNAKAN *ECONOMIC VALUE ADDED* DAN *MARKET VALUE ADDED* SEBAGAI TOLAK UKUR INVESTOR DALAM MENGAMBIL KEPUTUSAN

Yoga Prasetyo¹, Mulatsih², MM, Lasminiasih³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma

Yogaprasetyo1312@gmail.com, mulatsih@staff.gunadarma.ac.id, lasminiasih@staff.gunadarma.ac.id

ABSTRAK

Pengukuran kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan alat ukur EVA (Economic Value Added). EVA digunakan untuk mengukur dan menilai tingkat keberhasilan perusahaan dari sisi harapan dan kepentingan para kreditur dan pemegang saham, sedangkan MVA (Market Value Added) adalah hasil yang diperoleh dari berbagai kegiatan investasi yang telah dilaksanakan maupun investasi yang belum dilaksanakan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. kalbe Farma, Tbk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode EVA dan MVA. Data yang digunakan adalah laporan keuangan PT. Kalbe Farma, Tbk tahun 2015 – 2017. Hasil dari penelitian dengan menggunakan metode EVA, perusahaan mampu memberikan nilai tambah ekonomis bagi para investor dan pemegang saham, sedangkan dilihat dari MVA yang memiliki nilai positif berarti bahwa kinerja keuangan perusahaan sudah efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan dan menambah kekayaan bagi pemegang saham. MVA positif mencerminkan bahwa pasar memiliki reaksi positif terhadap perusahaan.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, ketatnya persaingan usaha tidak hanya melibatkan pelaku bisnis dalam negeri tetapi pelaku bisnis luar negeri yang masuk ke dalam negeri pun turut merasakan persaingan usaha. Ketatnya persaingan bisnis tersebut, menuntut perusahaan berlomba-lomba agar tidak kalah saing dengan perusahaan lain. Berbagai upaya dilakukan oleh perusahaan agar tetap bertahan di pasar dan menang dalam persaingan bisnis. Perusahaan yang memiliki strategi yang selangkah lebih maju dari pesaing, maka perusahaan itu akan bertahan dibandingkan dengan pesaing. Perusahaan ,baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil saling berlomba-lomba dalam meningkatkan kinerja keuangannya. Kinerja keuangan tersebut dapat dilihat dari perolehan laba bersih dan peningkatan penjualan.

PT Kalbe Farma Tbk contohnya, sebagai perusahaan obat swasta terbesar di Indonesia pada tahun 2015 melaporkan penurunan laba bersih sebesar 3.38 % yaitu menjadi Rp 2,00 triliun dari laba bersih tahun sebelumnya yang besarnya Rp 2,07 triliun. Dalam menentukan keberhasilan perusahaan, diperlukan pengukuran kinerja perusahaan. Hal tersebut dimaksudkan untuk menilai seberapa jauh perusahaan mencapai keberhasilan usahanya dan tentunya dilakukan dengan pengukuran tertentu. Dalam melakukan analisis terhadap kinerja keuangan, diperlukan suatu metode pengukuran tertentu. Salah satu metode yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan adalah dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut. Beberapa metode yang digunakan antara lain *Economic Value Added (EVA)* dan *Market value Added (MVA)*.

Penerapan metode EVA lebih difokuskan untuk mengetahui nilai perusahaan dari modal yang telah ditanamkan oleh para investor yang digulirkan untuk kegiatan operasional perusahaan. Metode EVA digunakan karena memiliki berbagai keunggulan, antara lain karena metode EVA dapat digunakan tanpa harus ada data pembanding lainnya. Penggunaan EVA dapat juga dijadikan acuan mengingat EVA memberikan informasi dalam hal biaya modal sebagai kompensasi atas dana yang digunakan untuk membiayai investasi tersebut. Selain konsep EVA, penilaian kinerja perusahaan juga dapat dilakukan dengan konsep MVA. Kemakmuran pemegang saham dimaksimalkan dengan memaksimalkan kenaikan nilai pasar dari modal perusahaan atas nilai modal yang disetor pemegang saham. Kenaikan ini disebut *Market Value Added (MVA)*. MVA merupakan hasil kumulatif dari kinerja perusahaan yang dihasilkan oleh berbagai investasi yang telah dilakukan maupun yang akan dilakukan. Dengan demikian, peningkatan MVA merupakan keberhasilan perusahaan dalam memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan alokasi sumber-sumber yang tepat.

PT. Kalbe Farma, Tbk dikenal sebagai perusahaan farmasi besar di Indonesia, hal tersebut dapat dilihat dari produk yang dihasilkan oleh PT. Kalbe Farma, Tbk yang selalu menjadi pilihan utama konsumsi obat masyarakat. Selain itu, perkembangan aset PT. Kalbe Farma, Tbk juga mengalami peningkatan, contoh pada tahun 2012 aset perusahaan mencapai 1.859.662.706.073 rupiah, tahun 2013 terjadi penurunan aset menjadi 1.426.460.966.674 rupiah, dan di tahun 2014 aset perusahaan mengalami kenaikan mencapai 1.894.609.528.205 rupiah, tahun 2015 aset perusahaan meningkat menjadi 2.718.619.232.764 rupiah dan peningkatan terjadi kembali pada tahun 2016 yaitu aset mencapai 2.895.582.003.331 rupiah.

Peningkatan aset perusahaan dari tahun ke tahun, menggugah minat investor dalam melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Tingkat kesehatan keuangan perusahaan terutama dari segi perolehan laba sangat menentukan perilaku investor, apakah akan membeli atau menjual saham. Tingkat profitabilitas

perusahaan menjadi pemicu meningkatnya harga saham yang menjadi penyebab investor membeli saham tersebut. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis kinerja dari suatu perusahaan PT. Kalbe Farma, Tbk menggunakan *Economic Value Added* dan *Market Value Added* sebagai tolak ukur investor dalam mengambil keputusan “.

1.2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana kinerja keuangan PT. Kalbe Farma, Tbk tahun 2015-2017 dengan metode EVA?
- b. Bagaimana kinerja keuangan PT. Kalbe Farma, Tbk tahun 2015 – 2017 dengan metode MVA?

1.3. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah yang diteliti yaitu berupa informasi keuangan perusahaan yang berupa neraca dan laba rugi periode 2015 – 2017 dengan metode pengukuran kinerja menggunakan *Economic Value Added (EVA)* dan *MVA (Market Value Added)*.

1.4. Tujuan Penelitian

- a. Menganalisis kinerja keuangan PT. Kalbe Farma, Tbk tahun 2015-2017 dengan menggunakan metode EVA (*Economic Value Added*)
- b. Menganalisis kinerja keuangan PT. Kalbe Farma, Tbk tahun 2015 – 2017 dengan menggunakan metode MVA (*Market Value Added*)

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak luar perusahaan (Wahyudiono, 2014:10).

Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2014:7).

2.2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (2007:3), tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Memenuhi kebutuhan bersama dari sebagian besar pengguna. Namun demikian laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin diperlukan oleh pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Karena, secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari berbagai kejadian di masa yang lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.
- c. Laporan keuangan harus dapat diuji kebenarannya oleh penguji yang independen objektif, dengan menggunakan metode pengukuran yang sama.

2.3. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi antara lain, Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal (Ekuitas), dan Laporan Arus Kas. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

a) Neraca

Neraca adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aktiva, kewajiban, dan modal perusahaan per tanggal tertentu. Tujuan neraca adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan (Hery, 2009:3)

Neraca adalah suatu laporan yang menggambarkan mengenai jumlah aktiva, hutang, serta modal suatu perusahaan pada saat tertentu. Biasanya pada penutupan hari terakhir dari suatu bulan atau suatu tahun. (Lili M. Sadeli, 2009:19).

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa neraca adalah suatu laporan keuangan yang berisi harta, utang dan kewajiban-kewajiban pada pihak lain beserta modal dari suatu perusahaan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan tersebut pada saat waktu atau periode tertentu, dilihat dari jumlah aktiva, pasiva dan modal. Posisi laporan keuangan disusun berdasarkan saldo perkiraan buku besar sebagian hasil atas berlangsungnya transaksi-transaksi yang berkaitan dengan kegiatan usaha sepanjang masa tertentu, diolah sedemikian rupa, sehingga pengelolaan data transaksi kegiatan usaha tersebut tidak saja dicatat secara historis, tetapi juga memenuhi prinsip-prinsip akuntansi.

2.4. Analisis Laporan Keuangan

Analisis Laporan Keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui

kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat (Sofyan Syafri Harahap, 2011:190).

2.5. Keterbatasan dan Kelemahan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:2012) dalam analisa laporan keuangan harus memperhatikan keterbatasan hal-hal sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan dapat bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat. Karena laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai laporan mengenai keadaan ini, karenanya akuntansi tidak hanya satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan menggambarkan nilai harga pokok atau nilai pertukaran pada saat terjadinya transaksi, bukan harga saat ini.
- c. Laporan keuangan bersifat umum, dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu. Informasi disajikan untuk dapat digunakan semua pihak. Sehingga terpaksa selalu memperhatikan semua pihak pemakai yang sebenarnya mempunyai perbedaan kepentingan.
- d. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan dalam memilih alternative dari berbagai pilihan yang ada yang sama-sama dibenarkan tetapi menimbulkan perbedaan angka laba maupun asset.

2.6. Kinerja

Umumnya peranan kinerja identik dengan kondisi baik atau buruknya suatu perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan digunakan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kepentingan mereka terhadap perusahaan.

Salah satu cara untuk mengukur baik atau buruknya suatu kinerja perusahaan dapat dilihat dari tingkat *output* yang dihasilkan oleh suatu perusahaan guna mempelajari kinerja secara mendalam perlu diketahui makna dari kinerja itu sendiri. Kinerja (*performance*) dalam kamus istilah akuntansi adalah kuantifikasi dari keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode tertentu. Kinerja perusahaan dapat di ukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan.

2.7. Konsep Penilaian Kinerja

Produktifitas yang dilakukan perusahaan sebagai kemampuan untuk memberikan nilai terhadap perusahaan adalah kinerja perusahaan. Penilaian kinerja merupakan sangat penting bagi perusahaan yang telah *go public*, perusahaan *go public* adalah perusahaan yang dimiliki oleh masyarakat sehingga di tuntut untuk meningkatkan kinerjanya. Penilaian kinerja ini sangat penting sebagai proses *merger* perusahaan sehingga diketahui nilai perusahaan. Penilaian kinerja juga sangat berguna untuk restrukturisasi pengimplementasian program pemulihan usaha, bagi perusahaan yang *go public* penilaian kinerja sangat penting jika perusahaan akan menjual perusahaannya kepada umum (dibursa) harus melakukan penilaian untuk menentukan nilai wajar saham yang akan ditawarkan kepada masyarakat.

2.8. Pengertian EVA

Menurut Rudianto (2013:217) *Economic Value Added* (EVA), adalah pengukur kinerja keuangan perusahaan yang dapat dengan mudah diintegrasikan dalam aktivitas perusahaan sehari-hari, karena semua pengurangan biaya dan kenaikan pendapatan ada dalam istilah EVA (pengurangan biaya dalam suatu periode sama dengan kenaikan EVA dalam periode yang sama).

2.9. Pengertian MVA

Setiap perusahaan baik perusahaan tersebut bergerak dalam bidang produksi maupun jasa maka sasaran utama atau tujuan dari setiap perusahaan tersebut adalah memaksimalkan kekayaan atau keuntungan pemegang saham. Maka para analis keuangan memaksimalkan kekayaan tersebut dengan melihat ukuran kinerja dengan menggunakan pendekatan MVA (*Market Value Added*) dan EVA (*Economic Value Added*).

Kekayaan pemegang saham akan di maksimalkan dengan meminimalkan perbedaan antara nilai pasar ekuitas dengan ekuitas (modal sendiri) yang diserahkan ke perusahaan oleh para pemegang saham perusahaan). Perbedaan ini disebut sebagai *Market Value Added* (MVA). (Husnan dan Pudjiastuti: 2006: 65).

Nilai tambah pasar atau MVA (*Market Value Added*) adalah perbedaan antara nilai pasar saham perusahaan dengan jumlah ekuitas modal investor yang telah diberikan oleh pemegang saham. (Brigham: 2006: 68).

III. METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil obyek PT, Kalbe Farma, Tbk yang beralamat di di Jl. Letjen Suprpto Kav 4 Gedung KALBE Cempaka Putih Timur, Cempaka Putih, Jakarta.

3.2.Data dan Sumber Data

Data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data berupa laporan keuangan PT. Kalbe Farma. Tbk periode 2015 – 2017 yaitu berupa data laporan keuangan yang berupa laporan neraca dan laporan laba rugi beserta akun-akun didalamnya yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan perhitungan EVA yang terdiri dari NOPAT, WRC, *Invested Capital*, WACC dan *Capital Charge*, sedangkan MVA dihitung dengan *invested capital* dan nilai perusahaan. Adapun sumber data penelitian ini diambil dari website www.idx.go.id

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan studi pustaka yaitu membaca berbagai literatur dan jurnal –jurnal pendukung, teori – teori penelitian terdahulu serta mengunduh laporan keuangan PT. Kalbe Farma, Tbk tahun 2015 – 2017 di website www.idx.go.id

3.4. Alat Analisis

Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan EVA (Economic Value Added) yang merupakan tolak ukur kinerja perusahaan yang digunakan sebagai alat untuk menilai baik atau buruknya prestasi perusahaan yang dicapai. Tolak ukur yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Nilai EVA > 0, berarti bahwa ada proses nilai tambah ekonomis pada perusahaan yang di nilai.
2. Nilai EVA < 0, berarti tidak ada proses nilai tambah nilai ekonomis pada perusahaan yang bersangkutan, dikarenakan perolehan laba yang ada tidak dapat memenuhi harapan investor.
3. Nilai EVA = 0, menunjukkan posisi “impas” dikarenakan laba yang diperoleh digunakan untuk membayar kewajiban kepada investor, kreditur dan para penyandang dana.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Metode EVA (Economic Value Added)

1) Perhitungan NOPAT

$$\text{NOPAT} = \text{Laba bersih setelah pajak} + \text{Biaya bunga}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \text{Rp } 2.057.694 + \text{Rp } 23.918 \\ &= \text{Rp } 2.081.612 \end{aligned}$$

Analisis : Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa nilai NOPAT di tahun 2015 adalah Rp 2.081.612

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \text{Rp } 2.350.884 + \text{Rp } 28.148 \\ &= \text{Rp } 2.379.032 \end{aligned}$$

Analisis : Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa peningkatan nilai NOPAT di tahun 2016. sebesar Rp 297.420.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \text{Rp } 2.453.251 + \text{Rp } 36.391 \\ &= \text{Rp } 2.489.642 \end{aligned}$$

Analisis : Terjadi kenaikan nilai NOPAT dari tahun 2017 dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 110.610. begitu pula laba bersih setelah pajak tahun 2017 juga mengalami peningkatan.

Melalui tabel dibawah ini, peneliti menggambarkan secara sederhana kenaikan dan penurunan nilai dari NOPAT pada tahun 2015 – 2017.

Tabel 4.1
NOPAT Periode 2015 – 2017
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	NOPAT
2015	2.081.612
2016	2.379.032
2017	2.489.642

Sumber : data diolah penulis

2) Perhitungan EVA (Economic Value Added)

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charge}$$

$$\text{Tahun 2015} = \text{Rp } 2.081.612 - \text{Rp } 1.680.858$$

= Rp 400.754

Analisis : Nilai EVA tahun 2012 adalah sebesar 400.754.

Tahun 2016 = Rp 2.379.032 – Rp 1.936.117

= Rp 442.905

Analisis : Nilai EVA pada tahun 2016 adalah Rp442.905, apabila dibandingkan dengan tahun 2015, nilai EVA tahun 2016 meningkat dari Rp 42.151, dikarenakan laba bersih naik.

Tahun 2017 = Rp 2.489.642 – Rp 1.999.218

= Rp 490.424

Analisa : Nilai EVA pada tahun 2017 adalah Rp490.424, dibandingkan dengan tahun 2016, nilai EVA tahun ini meningkat Rp 47.519, dikarenakan meningkatnya laba bersih.

Kenaikan dan penurunan EVA, penulis paparkan melalui table di bawah ini :

Tabel 4.2
EVA (Economic Value Added)
Periode 2015 – 2017 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	EVA
2015	400.754
2016	442.905
2017	490.424

Sumber : data diolah penulis

1. Perhitungan MVA (Market Value Added)

MVA = Nilai Perusahaan - *Invested Capital*

Tahun 2015 = Rp 61.875.000 - Rp 9.728.462

= Rp 52.146.538.

Analisis : Nilai MVA pada tahun 2015 sebesar Rp 52.146.538.

Tahun 2016 = Rp 71.015.625 – Rp 11.204.386

= Rp 59.811.239.

Analisis : Nilai MVA pada tahun 2016 mengalami kenaikan dikarenakan adanya peningkatan laba bersih dan nilai perusahaan.

Tahun 2017 = Rp 75.703.125 – Rp 12.425.220

= Rp 63.277.905.

Analisis : Nilai MVA pada tahun 2017 mengalami kenaikan dikarenakan adanya peningkatan laba bersih dan nilai perusahaan.

Melalui tabel dibawah ini, penulis akan memaparkan secara sederhana mengenai kenaikan dan penurunan nilai dari MVA (*Market Value Added*) pada tahun 2015 – 2017.

Tabel 4.3
MVA (Market Value Added)
Periode 2012 – 2016 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	MVA
2015	52.146.538
2016	59.811.239
2017	63.277.905

Sumber : data diolah penulis

Hasil Analisis

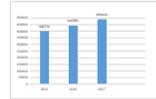
Tabel 4.4.
Tabel perhitungan EVA dan MVA
 (dalam rupiah penuh kecuali data per saham dan persentase)
 Periode 2015 – 2017

Keterangan	2015	2016	2017
NOPAT	2.081.612	2.379.032	2.489.642
WCR	3.071.349	3.753.048	4.297.854
Invested Capital	9.728.462	11.204.386	12.425.220
Tingkat Modal Dari Hutang	20.14 %	18.14 %	16.38%
Cost of Debt	14.80 %	13.34 %	10.64%
Persentase dari pajak penghasilan	24.37 %	23.95 %	24.31 %
Tingkat Modal dari Ekuitas	79.86 %	81.86 %	83.62 %
Cost of Equity	18.81 %	18.86 %	17.66 %
WACC	17.28 %	17.28 %	16.09 %
Capital Charge	1.680.858	1.936.127	1.999.218
EVA	400.754	442.905	490.424
Nilai Perusahaan	61.875.000	71.015.625	75.703.125
MVA	52.146.538	59.811.239	63.277.905

Sumber : data diolah penulis

Berdasarkan pada tabel diatas, nilai MVA dan EVA memiliki nilai fluktuatif, hal tersebut berpengaruh terhadap fluktuatifnya nilai NOPAT yang disebabkan oleh adanya perubahan nilai laba bersih tiap tahun, nilai WCR dipengaruhi oleh piutang dan persediaan, nilai *Invested Capital* dipengaruhi oleh jumlah hutang dan ekuitas, nilai tingkat modal dari hutang dipengaruhi jumlah hutang dan ekuitas, nilai *Cost of Debt* dipengaruhi oleh jumlah hutang, nilai Tax dipengaruhi tagihan restitusi pajak, nilai Tingkat Modal dari Ekuitas dipengaruhi oleh kas dan setara kas, nilai *Cost of Equity* dipengaruhi oleh saham yang beredar, nilai WACC dipengaruhi oleh jumlah hutang dan ekuitas, nilai *Capital Charge* dipengaruhi oleh nilai *Invested Capital*, nilai EVA dipengaruhi oleh laba bersih, nilai dari Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh harga saham, nilai MVA dipengaruhi oleh laba bersih dan nilai perusahaan.

Grafik 3.4
EVA (dalam jutaan rupiah)



Sumber : data diolah penulis

Berdasarkan grafik 3.4. nilai MVA pada tahun 2015 – 2017 mengalami peningkatan dikarenakan adanya perubahan nilai perusahaan. Walaupun demikian nilai MVA tetap bernilai Positif (> 0) yang artinya bahwa pihak manajemen mampu meningkatkan kekayaan perusahaan dan kekayaan para pemegang saham, atau bisa dikatakan bahwa kinerja perusahaan pada PT. Kalbe Farma, Tbk dalam kondisi baik.

V. Kesimpulan

Berdasarkan pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) pada PT. Kalbe Farma, Tbk ditemukan beberapa fakta :

1. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa kinerja PT. Kalbe Farma, Tbk, dengan metode EVA, perusahaan dapat menghasilkan nilai tambah ekonomis bagi pemegang saham dan investor yang berarti bahwa kinerja keuangan yang dilakukan sudah efektif dan efisien kinerja keuangan dapat dikelola dengan baik oleh manajemen.
2. Berdasarkan hasil perhitungan, MVA memiliki nilai positif yang menunjukkan pula bahwa kinerja keuangan sudah efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan dan menambah kekayaan bagi investor. MVA bernilai positif berarti bahwa pasar bereaksi positif pada perusahaan. Dampak daripada reaksi positif yaitu naiknya harga saham sehingga MVA yang dihasilkan mengalami peningkatan. Hal tersebut berarti bahwa saham yang dimiliki oleh PT. Kalbe Farma, Tbk masih diminati pasar.

VI. Saran

1. Kinerja Perusahaan Pt, Kalbe Farma. Tbk harus terus ditingkatkan agar memberikan kepercayaan bagi para investor untuk menanamkan modalnya di PT. Kalbe Farma, Tbk
2. PT. Kalbe Farma harus dapat mempertahankan nilai EVA dan MVA lebih tinggi dari tahun-tahun sebelumnya. Faktor –faktor yang menjadi penghambat EVA dan MVA harus diperhatikan sehingga menghasilkan nilai –nilai yang tinggi dari tahun – tahun sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amien, tunggal. 2008. *Economic Value Added (EVA) Teori, Soal dan Kasus*. Harvarindo, Jakarta
- [2] Andika, Wifakul. 2016. *Analisis Economic Value Added dan Market Value Added sebagai alat pengukur kinerja perusahaan serta pengaruhnya terhadap harga saham*. Semarang: Skripsi, Universitas Negeri Semarang
- [3] Annisa, tamba. 2012. *Analisis Kinerja keuangan dengan menggunakan Pendekatan EVA dan MVA pada Bank BUMN yang Go Public*. Makassar: Skripsi, Universitas Hasanudin
- [4] Baridwan, Zaky dan Ary. 2002. *Asosiasi Antara EVA (Economic Value Added), MVA (Market Value Added) dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham*. Tema, Vol 3. 41-57
- [5] Baridwan, Zaky. 2010. *Intermediate Accounting* Edisi Kedelapan, Cetakan Ketiga. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta. Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- [6] Brigham, Eugene F dan Houston. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- [7] Hanafi, Mahmud. 2004. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE
- [8] Harahap, Sofyan. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [9] Hery. 2009. *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [10] Hery. 2012. *Mengenal dan Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta : CAPS
- [11] Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*, PSAK No.1: Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- [12] Ikbar, Muhammad. 2014. *Analisis Pengaruh Nilai Tambah Ekonomi (EVA) dan Nilai Tambah Pasar (MVA) pada Harga Saham Sub Perusahaan Sektor Properti LQ45 pada Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2013*. Bandung: Universitas Telkom.
- [13] Kamaludin. 2011. *Manajemen Keuangan “Konsep Dasar Dan Penerapannya”*. Bandung: Mandar maju.
- [14] Mardiyanto, Hery. 2013. *Analisis Pengaruh Nilai Tambah Ekonomi dan Nilai Tambah Pasar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Ritel Yang Listing di BEI*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- [15] Mahsun, Muhammad. 2006. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE
- [16] Rivai, Veitzhal. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktik*. Edisi 1. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [17] Rudianto. 2006. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Manajemen*. Jakarta: Gramedia
- [18] Sadeli, Lili. 2009. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jakarta: Bumi Aksara
- [19] Sunyoto, Danang. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT. Refika Aditama Anggota Ikapi.
- [20] Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPEF-YOGYAKARTA
- [21] S Husnan dan Pudjiastuti. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [22] Wahyudi, Muhammad. 2009. *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Pendekatan EVA dan MVA periode tahun 2005 – 2007 (Studi pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk)*. Malang: Skripsi, Universitas Negeri Malang
- [23] Wijayanti, Ratna. 2008. *Penelitian tentang EVA dan MVA untuk mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Bank Permata*. Malang: Skripsi, Universitas Negeri Malang
- [24] Young, David S. & O’ Byrne and Stephen F. 2001. *EVA & MANAJEMEN BERDASARKAN NILAI: Panduan Praktis Untuk Implementasi*, Edisi 1, Jakarta: Salemba Empat